

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu wahana untuk mengembangkan potensi siswa dalam upaya peningkatan sumber daya manusia, dan mempunyai tujuan untuk membantu siswa merencanakan dan mengembangkan karirnya di masa depan. Sekolah Menengah Kejuruan telah mengembangkan kerjasama antara penyelenggara pendidikan dan pelatihan industri yang menetapkan berbagai standar keahlian, pengembangan kurikulum, dan kebijakan pengelolaan sistem. Tujuan pengembangan pendidikan dan pelatihan kejuruan ini adalah untuk memberikan bekal keterampilan dan pengetahuan pendukung agar siswa dapat menjadi pekerja yang produktif dan mampu membuat keputusan karir yang tepat.

Permasalahan karir merupakan permasalahan masa depan siswa. Kegiatan masa sekarang akan mewarnai masa depan seseorang. Agar para siswa SMK dapat menyiapkan masa depannya dengan baik, siswa harus dibekali dengan sejumlah informasi karir yang akan dipilihnya. Informasi yang relevan dan akurat sangat dibutuhkan oleh individu, karena merupakan aset untuk memahami faktor-faktor yang ada pada dirinya, faktor kekuatan maupun faktor kelemahan yang dimiliki siswa, minat, bakat, kemampuan dan kebutuhan-kebutuhannya.

Di dalam arus globalisasi yang memiliki differensiasi sosial yang semakin kompleks, siswa SMK akan dihadapkan pada berbagai macam kemungkinan pilihan hidup yang penting, seperti pilihan untuk melanjutkan studi, pilihan tentang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, minat dan bakatnya, dan semua ini menuntut kemandirian dalam menentukan pilihannya. Bagi siswa yang tidak dapat memahami potensi yang dimiliki, diduga mereka tidak akan dapat menentukan berbagai macam pilihan pekerjaannya sehingga akan mendapatkan kesulitan dan masalah. Hal ini disebabkan oleh perkembangan emosinya yang belum stabil dan berada pada tahap perkembangan masa remaja akhir. Pada masa ini para siswa dihadapkan pada tugas perkembangan mempersiapkan diri memilih suatu pekerjaan.

Dewa Ketut Sukardi (1994 : 236) menjelaskan bahwa layanan informasi dalam pelaksanaan bimbingan karir memegang peranan penting, karena informasi merupakan sebuah proses yang dinamis dalam menuju suatu sasaran pengetahuan. Dengan layanan informasi akan secara langsung bisa membantu para siswa untuk memahami dirinya dalam kaitannya dengan dunia kerja, pendidikan, sosial dan masalah-masalah kemasyarakatan lainnya. Untuk itu Westbrook, dkk (1973:54) mengklasifikasikan informasi karir menjadi lima aspek yaitu (1) pengetahuan tentang tuntutan karakteristik individu, (2) pengetahuan tentang lapangan pekerjaan, (3) pengetahuan tentang pemilihan pekerjaan, (4) pengetahuan tentang kondisi pekerjaan, dan (5) pengetahuan tentang tuntutan pendidikan.

Siswa SMK dalam perkembangan persiapan dan pemilihan karirnya sering kali dihadapkan kepada berbagai masalah yang akhirnya menghambat untuk mengambil keputusan karirnya secara tepat dan sesuai dengan yang diharapkan. Hasil penelitian Syamsu (1998) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK masih bingung untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat sendiri; merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah; dan belum mempunyai pilihan perguruan tinggi, jika setelah tamat sekolah tidak langsung masuk dunia kerja.

Data hasil penelitian di atas menggambarkan, bahwa pelayanan informasi karir di sekolah belum banyak menyentuh kebutuhan nyata siswa. Para siswa SMK belum sepenuhnya mencapai tugas perkembangan karir. Mereka masih ragu dan tidak dapat menentukan dan memutuskan pilihan untuk memasuki dunia kerja. Mereka banyak yang tidak tahu cara mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Banyak siswa yang kurang peduli terhadap informasi tentang dunia kerja, dan yang paling menonjol mereka masih bingung memilih pekerjaan, dan merasa cemas untuk mendapat pekerjaan. Sebagaimana diungkapkan Zakiah Daradjat (1982:115) bahwa banyak remaja mengeluh karena hari depannya suram, tidak jelas, dimana akan bekerja, profesi apakah yang cocok baginya, dan sebagainya. Akan tetapi dilain pihak ia tidak melihat jalan untuk menghadapinya, karena kenyataan hidup dalam masyarakat yang tidak memberikan kepastian kepadanya. Hal ini erat hubungannya dengan macam dan jenis sekolah serta sistem pendidikan yang dilaluinya.

Fenomena-fenomena di atas menunjukkan bahwa layanan informasi karir di sekolah belum banyak menyentuh kebutuhan nyata siswa, sehingga dampaknya pada diri siswa dihantui oleh kebingungan, ketidakpastian, ketidakmampuan mengetahui, memahami berbagai jenis pekerjaan maupun kemampuan diri. Keadaan ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan munculnya berbagai keresahan pada siswa, sehingga menimbulkan persoalan-persoalan dalam menentukan dan mengambil pilihan karirnya.

Layanan informasi karir di SMK, pada dasarnya sangat dibutuhkan oleh siswa dalam rangka persiapan diri memasuki dunia kerja, akan tetapi kesiapan dan ketersediaan sekolah akan informasi karir yang dibutuhkan siswa sangat terbatas sekali, sementara siswa hanya mengandalkan informasi karir dari sekolah. Peranan guru pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan karir di sekolah belum berjalan seperti apa yang diharapkan. Hal ini diduga selain disebabkan oleh faktor eksternal dari guru pembimbing juga disebabkan oleh guru pembimbing sendiri yang belum sepenuhnya memahami layanan tersebut.

Selain faktor guru pembimbing (sekolah), yang menyebabkan siswa merasa bingung dan ragu di dalam menentukan dan memutuskan pilihan karirnya, adalah faktor diri siswa. Siswa kurang termotivasi untuk memahami secara serius mengenai karirnya. Secara realita, ini fenomena umum bahwa siswa yang mendaftarkan diri dan diterima di SMK diantaranya dilatar

belakangi oleh faktor, yaitu (1) status sosial ekonomi yang kurang beruntung menyebabkan mereka memilih pendidikan jangka pendek, dan pada akhirnya setelah mereka tamat ingin segera mendapatkan pekerjaan sekaligus dapat meringankan orang tua, (2) prestasi akademik kurang beruntung untuk bersaing di sekolah umum (SMU) menyebabkan mereka menjatuhkan pilihan ke sekolah kejuruan.

Fenomena-fenomena di atas menunjukkan bahwa guru pembimbing dan pihak sekolah yang terkait dengan usaha pemenuhan kebutuhan siswa di sekolah kejuruan belum bisa memberikan informasi karir dengan tepat kepada siswanya. Mereka belum bisa menyampaikan dan menemukan informasi karir sesuai dengan karakteristik siswa-siswa di SMK. Padahal karakteristik siswa di sekolah kejuruan merupakan faktor utama dan urgen dipertimbangkan dalam menyajikan informasi karir.

Berdasarkan tujuan SMK yaitu mempersiapkan siswa untuk dapat memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional, ternyata tidak sepenuhnya dapat tercapai. Sebagian siswa merasa ragu dan tidak dapat memutuskan pilihannya untuk memasuki dunia karir, dan sebagian siswa tidak tahu cara mempersiapkan diri untuk dapat menentukan pilihan karirnya. Melihat fenomena tersebut, maka penelitian ini akan memfokuskan pada perlunya pengembangan program layanan informasi karir di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bandung, dengan harapan agar siswa lebih siap di dalam merencanakan dan menentukan pilihan karirnya.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk memperjelas arah penelitian, persoalan pokok yang akan diungkap difokuskan kepada " bentuk layanan informasi karir bagaimanakah yang sesuai dengan kebutuhan nyata siswa di SMK Negeri 3 Bandung?".

Secara operasional lingkup permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Jenis-jenis layanan informasi karir apakah yang dibutuhkan siswa di SMKN 3 Bandung ?
2. Bagaimanakah kondisi objektif layanan informasi karir di SMK Negeri 3 Bandung ?
3. Rumusan program layanan informasi karir apa yang sesuai dengan kebutuhan siswa di SMKN 3 Bandung ?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk merumuskan program layanan informasi karir di SMKN 3 Bandung, yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Secara lebih rinci tujuan penelitian di atas adalah:

1. Mengetahui jenis-jenis layanan informasi karir yang dibutuhkan siswa di SMKN 3 Bandung.
2. Memperoleh gambaran tentang kondisi objektif layanan informasi karir di SMKN 3 Bandung.

3. Menemukan rumusan program layanan informasi karir yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa SMKN 3 Bandung.

#### D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Pengembangan program layanan informasi karir yang lebih terstruktur dan sistematis dalam bimbingan karir.
2. Sebagai pedoman bagi guru pembimbing dalam mengimplementasikan program layanan informasi karir yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan karir siswa.
3. Memberikan masukan bagi konselor dalam mengembangkan program bimbingan karir yang sudah ada dengan menekankan pada layanan informasi karir sehingga dapat menunjang siswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia karir.
4. Untuk memberikan masukan kepada personil sekolah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga membantu siswa dalam mempersiapkan dan menentukan pilihan karirnya.
5. Sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola pendidikan dalam menata ulang berbagai kebijakan berkenaan dengan program layanan informasi karir. Hal ini dapat dilakukan yaitu dengan menempatkan guru bimbingan konseling yang lebih tepat, dan penciptaan iklim yang kondusif bagi terlaksananya bimbingan.



6. Sebagai bahan masukan bagi orang tua dan guru dalam memahami karakteristik siswa SMK, sehingga mampu menciptakan iklim yang kondusif terhadap optimalisasi pencapaian tugas-tugas perkembangan karir siswa.

#### E. Definisi Operasional Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu klarifikasi lebih lanjut dalam bentuk rumusan definisi yang lebih operasional, berkenaan dengan:

##### 1. Program Bimbingan

Yang dimaksud dengan program bimbingan adalah sederetan deskripsi kegiatan bahan rujukan atau panduan (*guide line*) yang digunakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan tugas-tugas perkembangan karirnya sesuai dengan tuntutan kurikulum, dorongan individual dan harapan sosio-kultural lingkungan sekitarnya.

Secara garis besar panduan (*guide line*) program bimbingan tersebut berisi tentang : (a) layanan dasar umum bimbingan (*basic service*); (b) layanan bimbingan responsif (*responsive service*); (c) layanan bimbingan perencanaan individual (*individual planing service*); dan (d) layanan pendukung sistem (*system support service*).

## **2. Pengembangan Program Layanan Informasi Karir**

Pengembangan program layanan informasi karir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program bantuan yang mengantarkan siswa dalam mengkaji masalah-masalah pemilihan karir di masa depan, terutama kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja. Dengan kata lain program layanan informasi karir ini mengacu pada satu upaya menyusun rencana pelaksanaan layanan informasi karir secara sistematis, terarah dan terpadu dengan mempertimbangkan berbagai kondisi yang turut mempengaruhi tingkat keberhasilan pelaksanaan bimbingan karir secara keseluruhan.

Langkah-langkah penyusunan dan pengembangan layanan informasi karir dalam penelitian ini berpedoman kepada jenis-jenis informasi karir dan kondisi objektif pelaksanaan layanan informasi karir di sekolah dengan orientasi sesuai dengan kebutuhan nyata siswa. Sesuai dengan pendapat Rochman Natawidjaja (1988:23) bahwa program yang baik harus didasarkan pada kebutuhan nyata para siswanya dan mempunyai tujuan yang ideal tetapi realistik dalam pelaksanaannya, serta mencerminkan komunikasi yang berkesinambungan diantara semua anggota staf pelaksanaannya.

## **3. Layanan Informasi Karir**

Informasi karir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman dan keputusan siswa di dalam menetapkan bidang karir atau pekerjaan yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minatnya, berdasarkan pertimbangan dan pemahaman dirinya saat ini.



Menurut Shertzer., B & Stone., Chelly C. (1976) informasi karir adalah informasi pekerjaan yang valid dan data yang dapat dipergunakan pada posisi-posisi pekerjaan dan fungsi-fungsi pekerjaan termasuk pula kewajiban atau tugas-tugas, persyaratan memasuki dan kondisi-kondisi kerja dan imbalan yang ditawarkan, syarat-syarat kemajuan dalam promosi dan juga penawaran dan permintaan yang dapat diprediksi terhadap pekerja-pekerja dan sumber untuk informasi lebih lanjut.

Selanjutnya John Hayes & Barrie Hopson (1981:37) menjelaskan bahwa informasi karir adalah informasi yang mendukung perkembangan bidang pekerjaan, dan berdasarkan informasi itu memungkinkan seseorang mengadakan pengujian akan kesesuaian dengan konsep dirinya.

Kedua rumusan di atas mengandung makna bahwa informasi karir yang diberikan kepada siswa tidak hanya sekedar merupakan objek pengetahuan faktual berkaitan dengan karir atau pekerjaan saja, akan tetapi sebagai kemampuan proses psikologis di dalam mentransformasikan informasi itu dikaitkan dengan pilihan karir dan tujuan hidupnya di masa datang.

#### **F. Asumsi-asumsi Penelitian**

1. Siswa SMK usia 15-17 tahun sudah mulai memilih dan memilah secara serius pekerjaan mana yang sesuai dengan minat, kemampuan dan bakatnya.

2. Layanan informasi karir sangat dibutuhkan oleh siswa di dalam mempersiapkan dan merencanakan karirnya.
3. Anak usia SMK telah menyadari akan minatnya terhadap karir yang akan dipilih. Dan perkembangan minat individu dipengaruhi oleh faktor pertumbuhan, kematangan, belajar dan pengalaman.
4. Dalam mengambil suatu keputusan karir yang tepat, siswa memerlukan sejumlah informasi karir yang sesuai dengan minat, kemampuan dan bakatnya.
5. Proses pendidikan di SMK telah memiliki perangkat sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai dengan perkembangan teknologi sehingga lulusannya sudah memiliki bekal kemampuan dan keterampilan.
6. Kegiatan praktikum dan teori di sekolah telah mendasari kegiatan kerja di industri, bahkan sebagian besar mendekati kesamaan dengan yang dilakukan di industri.

## **G. Prosedur Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah merumuskan program layanan informasi karir yang sesuai dengan kebutuhan bagi siswa di SMK. Untuk menunjang pencapaian tujuan tersebut maka pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka, sehingga memungkinkan proses analisis data secara statistik.

Metode yang kami gunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analitik, yang bertujuan untuk melukiskan suatu kondisi apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Winarno Surakhmad, 1982:162). Penelitian ini mempunyai tujuan untuk memperoleh jawaban tentang permasalahan yang sedang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah.

Data lapangan yang diperoleh, kemudian dianalisis baik secara kuantitatif berdasarkan informasi statistik, maupun secara kualitatif berdasarkan interpretasi terhadap hasil-hasilnya. Keadaan yang sedang berlangsung tersebut berkenaan dengan variabel-variabel yang menjadi pusat perhatian studi ini.

Penggunaan metode deskriptif-analitik ini diharapkan memperoleh kesimpulan yang mungkin dapat diangkat ke tarap generalisasi berdasarkan hasil-hasil pengolahan dan analisis data. Kemudian ditarik implikasi untuk kepentingan pendidikan umumnya dan bimbingan penyuluhan khususnya.

## 2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bandung kelas II dan III. Sementara siswa kelas I belum mendapatkan pembagian penjurusan yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya. Siswa kelas I masih dalam rangka orientasi sekolah (teoritis) dan pengenalan secara praktis tentang bimbingan karir yang dilaksanakan di SMK. Dasar pertimbangan untuk menentukan subjek penelitian di kelas II

dan III adalah : (a) siswa yang menjadi subjek penelitian pada saat dilaksanakan penelitian merupakan siswa yang sudah mendapat penjurusan dan program bimbingan karir, (b) siswa kelas II berada pada tahap proses awal dalam menerima dan mengimplementasikan program bimbingan karir yang ada dan di berikan di sekolah, (c) siswa kelas III berada pada tahap proses akhir menyelesaikan pendidikan untuk tingkat SMK, sebelum mereka melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi atau terjun ke lapangan kerja, (d) dilihat dari segi perkembangan karir, siswa kelas II dan III berada pada tarap pilihan yang realistik, mulai bertanggung jawab terhadap tindakannya dan timbul kesadaran untuk menentukan pilihan hidupnya.

Jumlah siswa di SMK Negeri 3 Kota Bandung yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel adalah sebanyak 120 orang dari jumlah populasi 754 orang (sampel 16% dari jumlah populasi). Pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu "Pengambilan sampling di dasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri-ciri dan sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Moh Ali, 1984:65).

Dari populasi sebanyak 754 siswa, sampelnya ditetapkan sebanyak 120 siswa. Hal ini didasarkan kepada pedoman yang berpendapat apabila subjeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100 orang dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih sesuai dengan kebutuhan.

**Tabel 1.1**  
**Data Jumlah Populasi**

KELAS II			KELAS III		
No	Jurusan	Siswa	No	Jurusan	Siswa
1	SK. 1	40	1	SK. 1	37
2	SK. 2	40	2	SK. 2	40
3	SK. 3	40	3	SK. 3	38
4	AK. 1	40	4	AK. 1	40
5	AK. 2	40	5	AK. 2	40
6	PJ. 1	37	6	AK. 3	36
7	PJ. 2	37	7	PJ. 1	34
8	PJ. 3	36	8	PJ. 2	33
9	K. 1	35	9	PJ. 3	33
10	K. 2	37	10	K.	39
Jumlah		382	Jumlah		372

**Tabel 1.2**  
**Data Subjek Penelitian**

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	II	382	61
2	III	372	59
Jumlah		754	120

**Keterangan**

SK : Jurusan Sekretaris

PJ : Jurusan Penjualan

AK : Jurusan Akuntansi

K : Jurusan Koperasi

### 3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah jenis-jenis layanan informasi karir siswa dan implementasi aktual layanan informasi karir di SMKN 3 Bandung. Selanjutnya peneliti mengembangkan sendiri instrumen penelitian tersebut dengan mengacu kepada kisi-kisi yang akan dikembangkan. Secara garis besar penyebaran instrumen tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1.3

Penyebaran Instrumen Penelitian

NO	VARIABEL	TEKNIK PULTA	RESPONDEN
1	Jenis-jenis layanan informasi karir yang dibutuhkan siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Angket</li> <li>◆ observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Siswa</li> <li>◆ Guru pembimbing</li> </ul>
2	Implementasi aktual layanan informasi karir di SMK	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Angket</li> <li>◆ Wawancara</li> <li>◆ Observasi</li> <li>◆ Studi dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Siswa</li> <li>◆ Kep. Sekolah</li> <li>◆ Guru pembimbing</li> <li>◆ Guru mata pelajaran</li> </ul>

### 4. Pengolahan Data

Untuk melakukan pengolahan data penelitian, maka digunakan perhitungan statistika yaitu dengan memberikan bobot skor pada tiap item pernyataan instrumen penelitian, kemudian untuk menyajikan data digunakan teknik persentase. Penafsiran dan pemaknaan terhadap data tersebut dilakukan dengan mendeskripsikan data disertai analisisnya.

